

JCI Daily Data

21-Januari		9.080,13
Change (dtd/ytd)	-1,36%	+4,20%
Volume (bn/shares)		53.860
Value (tn IDR)		31,76
Net Buy (Sell, bn IDR)		-1.884,26

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,70	3,00
US FFR	3,50	3,75
Ind Real GDP (YoY)	5,04	5,12
Ind Inflation rate (YoY)	2,92	2,72
BI 7-day repo rate	4,75	4,75

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	49.077,23	1,21	2,11
S&P 500	6.875,62	1,16	0,44
Nasdaq	23.224,82	1,18	-0,07
FTSE 100	10.138,09	0,11	2,08
Nikkei	53.372,08	1,13	6,02
HangSeng	26.585,06	0,37	3,72
Shanghai	4.116,94	0,08	3,73
KOSPI	4.972,13	1,27	17,99

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.935	0,09	-1,45
EUR/USD	1,1683	-0,02	-0,54
GBP/USD	1,3426	-0,02	-0,36
USD/JPY	158,29	0,01	-1,00

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,333	0,012	-0,10
US	4,247	0,004	-0,06
UK	4,458	0,000	-0,03
Japan	2,280	-0,005	1,07

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	60,59	-0,05	5,52
Gold (USD/Onc)	4.786,00	-0,95	10,80
Nickel (USD/Ton)	17.996,00	2,17	8,11
CPO (MYR/Ton)	4.152,00	0,97	3,85
Tin (USD/Mtr Ton)	51.417,00	4,06	26,78
Coal (USD/Ton)	109,35	-0,55	1,72

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG turun 1,36% ke level 9.080,13
- Yield SUN 10Yr menguat 12 bps atau 0,19% ke level 6,33%
- Rupiah mengalami penguatan terhadap dollar +0,09% ke level Rp. 16.935 per USD
- Asing mencatat *capital outflow* IDR1,8 T

Pasar modal Amerika Serikat mengalami reli signifikan setelah Presiden Trump mengumumkan tercapainya kerangka kesepakatan terkait wilayah Greenland dengan pihak NATO. Pengumuman strategis ini secara langsung membatalkan rencana pengenaan tarif baru terhadap sejumlah negara Eropa, yang sebelumnya sempat memicu kekhawatiran akan terjadinya perang dagang transatlantik yang destruktif. Indeks Dow Jones Industrial Average melonjak tajam sebesar lima ratus delapan puluh sembilan poin, sementara indeks S&P 500 dan Nasdaq turut mencatatkan kenaikan solid di atas satu persen. Respons positif investor mencerminkan kelegaan pasar terhadap potensi stabilitas perdagangan global, mengingat tensi politik yang sempat memanas di forum ekonomi dunia sebelumnya. Saham-saham yang sensitif terhadap kebijakan perdagangan seperti sektor otomotif dan manufaktur memimpin penguatan, menandakan kembalinya minat risiko di kalangan pelaku pasar. Penurunan indeks volatilitas Cboe ke level di bawah tujuh belas menunjukkan berkurangnya kecemasan jangka pendek, meskipun harga emas tetap mencatatkan rekor tertinggi sebagai instrumen lindung nilai. Di sisi lain, pasar obligasi menunjukkan stabilisasi dengan penurunan imbal hasil Treasury sepuluh tahun, yang memberikan ruang bernapas bagi sektor keuangan. Meskipun para analis memperingatkan adanya potensi volatilitas lanjutan akibat dinamika politik yang cair, ekspektasi pertumbuhan laba korporasi yang kuat tetap menjadi fondasi utama optimisme investor. Sentimen positif dari Wall Street diprediksi akan menjadi bahan bakar utama bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk melakukan **technical rebound** setelah mengalami koreksi dalam pada perdagangan sebelumnya. Redanya ketegangan tarif global memberikan ruang bagi aliran modal asing (inflow) untuk kembali masuk ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor-sektor yang memiliki eksposur ekspor serta perbankan kelas atas (big caps) diperkirakan akan menjadi penopang utama pergerakan indeks hari ini. Adapun perkiraan range pergerakan harian berada di kisaran 8.975 – 9.120

Technical Views:

HSG saat ini sedang dalam fase strong bullish dan baru saja mencetak rekor tertinggi sepanjang masa (All-Time High/ATH) di level 9.133,87. Kenaikan ini sejalan dengan fenomena January Effect awal tahun 2026, di mana indeks telah menguat secara konsisten sejak awal Januari dari level kisaran 8.748. Pekan ini, IHSG berpeluang melanjutkan penguatan terbatas ke kisaran level 9.150 – 9.200. Strategi Trend Following dinilai memiliki opportunity lebih optimal untuk meraih gain dibanding counter-trend meski perlu tetap diwaspadai adanya potensi profit taking singkat karena posisi indeks saat ini yang sudah over valuation.

22-01-2026

Secara teknikal, meskipun indikator MACD masih menunjukkan tren konsolidasi, posisi indeks yang berada di dekat area support kuat memberikan peluang akumulasi bagi para pelaku pasar. Keberhasilan bertahan di atas level psikologis sembilan ribu akan menjadi kunci bagi kelanjutan tren penguatan menuju area resistance selanjutnya.

Macroeconomics Updates

Ekspor Jepang Mencatatkan Pertumbuhan Eksport Performa perdagangan luar negeri Jepang menunjukkan ketangguhan luar biasa dengan mencatatkan pertumbuhan ekspor selama empat bulan berturut-turut hingga awal tahun ini. Momentum positif tersebut sebagian besar dipicu oleh pelemahan nilai tukar yen yang membuat produk manufaktur Jepang menjadi jauh lebih kompetitif di pasar global, terutama pada sektor otomotif dan komponen elektronik. Meskipun menghadapi ketidakpastian permintaan dari mitra dagang utama seperti Tiongkok, lonjakan pengiriman barang ke wilayah Amerika Serikat dan Uni Eropa berhasil menjadi penopang utama neraca perdagangan. Fenomena ini memberikan angin segar bagi para pelaku pasar modal karena mencerminkan pemulihan sektor industri yang lebih solid dari perkiraan semula. Namun, ketergantungan pada fluktuasi mata uang tetap menjadi catatan krusial bagi keberlanjutan margin keuntungan perusahaan eksportir dalam jangka panjang. Stabilitas ekonomi domestik kini berada dalam sorotan tajam seiring upaya Jepang mengoptimalkan momentum ekspor untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang lebih progresif di tengah dinamika geopolitik global yang semakin kompleks. (Reuters)

PDB Ekonomi Korea Selatan Tumbuh Dibawah Konsensus Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan mencatatkan performa di bawah ekspektasi pada kuartal keempat tahun 2025 dengan kenaikan hanya sebesar nol koma tiga persen secara kuartalan. Angka ini menunjukkan perlambatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya dan meleset dari proyeksi para analis yang mengharapkan ekspansi lebih kuat. Melemahnya konsumsi domestik serta stagnasi dalam angka investasi fasilitas menjadi faktor utama yang menghambat laju produk domestik bruto di tengah ketidakpastian ekonomi global. Sektor ekspor yang selama ini menjadi tulang punggung ekonomi mulai menghadapi tantangan besar akibat penurunan permintaan pada komoditas teknologi utama. Kondisi ini menempatkan Bank Sentral Korea dalam posisi sulit untuk menentukan kebijakan suku bunga pada masa mendatang guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas inflasi. Para investor kini bersikap lebih waspada dalam mencermati dinamika pasar modal di Seoul mengingat prospek pemulihan ekonomi diperkirakan akan berjalan lebih lambat dari perkiraan semula akibat tekanan struktural yang masih berlanjut. (Reuters)

Fed Diperkirakan Menahan Suku Bunga Hingga Maret Keputusan Federal Reserve untuk mempertahankan suku bunga acuan hingga Maret memberikan sinyal kuat mengenai ketangguhan ekonomi Amerika Serikat yang melampaui ekspektasi pasar. Kebijakan ini diprediksi akan terus bertahan bahkan hingga masa jabatan Jerome Powell berakhir, mengingat laju pertumbuhan ekonomi yang tetap solid meskipun berada dalam lingkungan suku bunga tinggi. Ketahanan belanja konsumen dan pasar tenaga kerja yang tetap ketat menjadi alasan utama otoritas moneter untuk tidak terburu-buru melakukan pelonggaran kebijakan. Kondisi ini mencerminkan optimisme terhadap skenario pendaratan ekonomi yang mulus tanpa mengorbankan stabilitas harga. Bagi pasar modal global, stabilitas kebijakan ini memberikan kepastian jangka menengah terkait biaya pinjaman dan valuasi aset berisiko. Fokus investor kini beralih pada kemampuan perusahaan dalam menjaga margin keuntungan di tengah tren pertumbuhan yang persisten ini. Langkah strategis bank sentral ini menunjukkan keyakinan penuh bahwa fondasi ekonomi saat ini cukup kuat untuk menghadapi dinamika inflasi tanpa memerlukan intervensi agresif dalam waktu dekat. (Reuters)

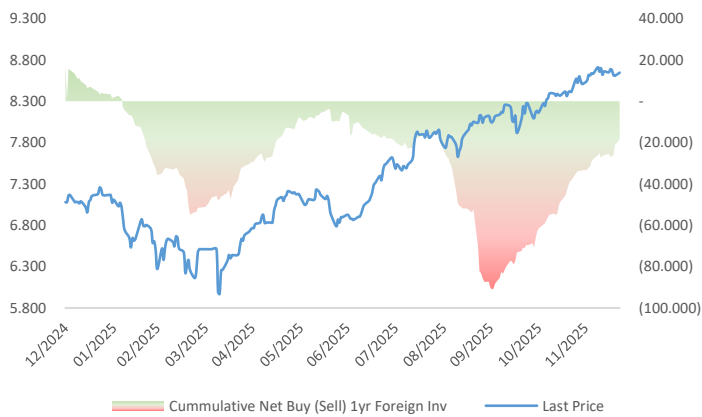
Corporate Actions

Izin Tambang Martabe Dicabut, Laba United Tractors Terancam Tergerus Drastis Keputusan tegas Pemerintah Indonesia untuk mencabut Izin Usaha Pertambangan PT Agincourt Resources, entitas usaha PT United Tractors Tbk yang mengelola Tambang Emas Martabe, memicu guncangan hebat pada pasar modal domestik. Langkah ini diambil sebagai bagian dari penertiban kawasan hutan pascabencana banjir besar di Sumatra yang dikaitkan dengan dugaan pelanggaran regulasi lingkungan oleh puluhan perusahaan. Hilangnya operasional aset strategis tersebut diprediksi akan memberikan tekanan finansial yang sangat signifikan, mengingat kontribusi laba bersih dari lini bisnis emas ini diperkirakan mencapai dua puluh tujuh hingga tiga puluh sembilan persen terhadap total laba bersih perseroan pada tahun berjalan. Reaksi negatif investor terlihat jelas dari anjloknya harga saham perusahaan yang menyentuh batas auto rejection bawah tak lama setelah pengumuman tersebut dirilis ke publik. Meskipun manajemen saat ini tengah mengupayakan langkah mitigasi dan kepastian hukum, volatilitas tinggi pada kinerja fundamental perusahaan diperkirakan akan terus berlanjut sepanjang semester pertama tahun ini. Analisis kini memfokuskan perhatian pada kemampuan diversifikasi unit bisnis lain untuk menopang stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian status hukum tambang emas tersebut. (Bisnis)

Chitose Internasional Incar Kontrak Besar Segmen Institusi Demi Dongkrak Pendapatan PT Chitose Internasional Tbk secara strategis memfokuskan ekspansi bisnis pada segmen institusi untuk memacu pertumbuhan kinerja sepanjang tahun ini. Langkah ini diambil guna mengoptimalkan potensi pasar dari sektor pendidikan, perkantoran, hingga kesehatan yang menunjukkan tren peningkatan permintaan terhadap produk furnitur berkualitas tinggi. Perseroan optimis bahwa kolaborasi dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta akan menjadi katalis utama dalam memperkuat struktur pendapatan serta memperluas pangsa pasar di tingkat nasional. Manajemen terus memperkuat kapasitas produksi dan inovasi desain untuk memenuhi standar spesifikasi yang dibutuhkan oleh klien-klien institusional tersebut. Bagi pelaku pasar modal, diversifikasi fokus pelanggan ini merupakan sinyal positif terhadap upaya perusahaan dalam menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan margin profitabilitas di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif. Keberhasilan dalam memenangkan berbagai tender proyek strategis diperkirakan akan memberikan dampak langsung pada penguatan fundamental keuangan perseroan dalam jangka panjang. Stabilitas kinerja operasional yang didukung oleh kontrak-kontrak jangka panjang menjadi daya tarik utama bagi investor dalam mencermati prospek emiten ini ke depan. (Bisnis)

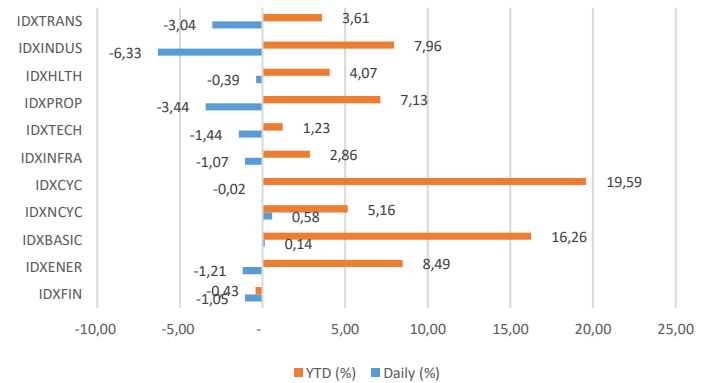
Manuver Strategis Rahayu Saraswati di Trinita Properti Picu Optimisme Pasar Langkah ekspansi PT Trinita Dinamika Tbk melalui kolaborasi strategis dengan Rahayu Saraswati Djojohadikusumo menandai babak baru dalam transformasi bisnis perseroan. Kehadiran figur kuat ini menjadi amunisi segar memperkuat jaringan bisnis serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap proyek prestisius yang sedang dikembangkan. Sinergi ini diharapkan mampu mengakselerasi pengembangan portofolio perusahaan, terutama pada segmen hunian modern dan kawasan terpadu bernilai tambah tinggi. Bagi komunitas pasar modal, keterlibatan tokoh dengan pengaruh luas menjadi katalis positif meningkatkan kredibilitas emiten dalam mengeksekusi rencana strategis. Selain memperkuat fundamental melalui akses pendanaan luas, manuver ini mencerminkan ambisi perseroan memperlebar pangsa pasar di tengah pemulihan sektor properti nasional. Para pelaku pasar kini mencermati dampak kolaborasi terhadap nilai perusahaan serta inovasi produk masa depan. Dinamika ini memberikan sentimen positif bagi saham seiring ekspektasi pertumbuhan kinerja operasional yang progresif. (Bisnis)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



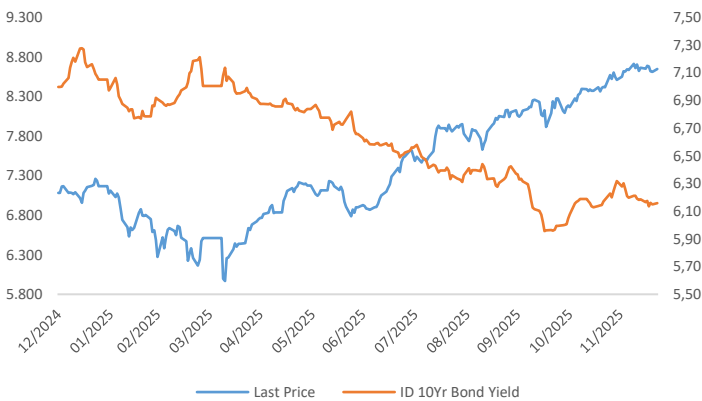
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



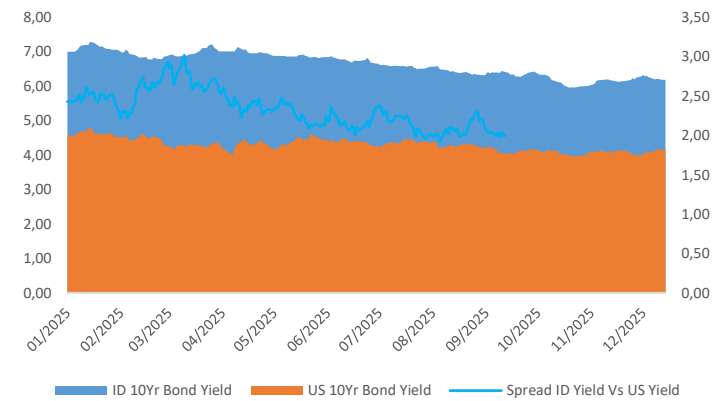
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



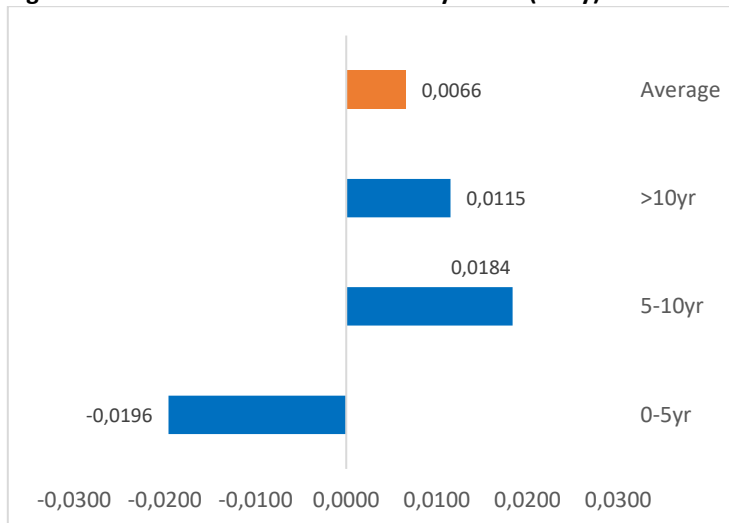
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



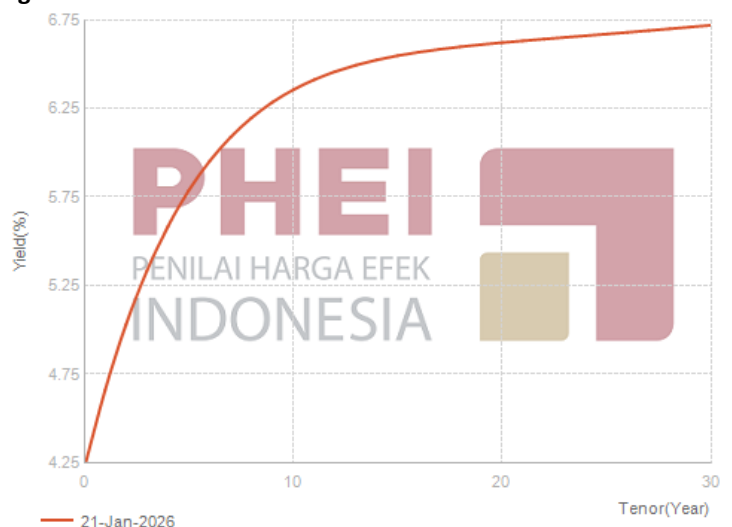
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



Source: IBPA; PLI Research

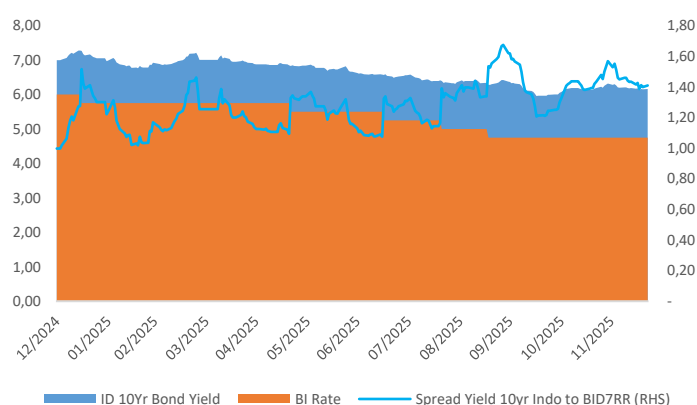
Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



Source: IBPA; PLI Research

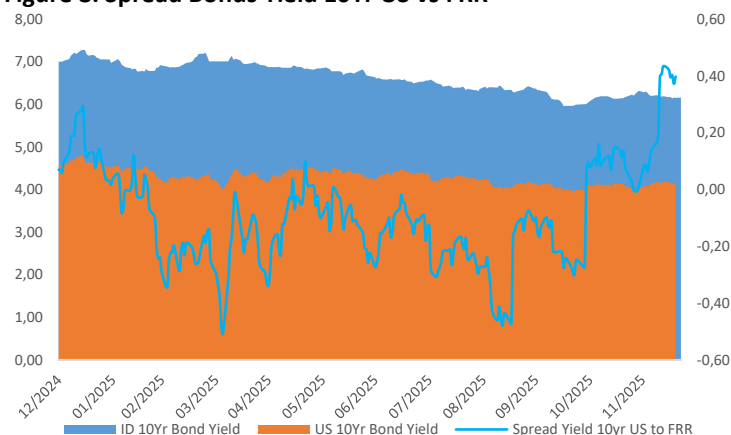
Kamis, 22 Januari 2026

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	ESIP	113	84	34.52%
2	BELL	199	148	34.46%
3	INAI	250	186	34.41%
4	SCNP	230	177	29.94%
5	HDIT	105	82	28.05%
6	KIOS	228	181	25.97%
7	UANG	6,250	5,000	25.00%
8	PSKT	402	322	24.84%
9	AIMS	655	525	24.76%
10	RMKO	1,110	890	24.72%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	UNTR	27,200	31,975	-14.93%
2	REAL	83	97	-14.43%
3	ARGO	1,375	1,590	-13.52%
4	YELO	104	119	-12.61%
5	SDMU	112	128	-12.50%
6	KICI	234	266	-12.03%
7	RISE	6,800	7,725	-11.97%
8	AWAN	204	230	-11.30%
9	TOSK	79	89	-11.24%
10	IFII	260	290	-10.34%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BUMI	3,662	10.75%
2	BBCA	2,355	6.91%
3	ASII	1,886	5.54%
4	BRMS	1,575	4.62%
5	ANTM	1,373	4.03%
6	UNTR	1,269	3.72%
7	BBRI	1,112	3.27%
8	BINA	737	2.16%
9	BUVA	707	2.08%
10	PTRO	651	1.91%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq	(%)
1	BUMI	312,606	7.97%
2	BBCA	123,154	3.14%
3	BRMS	108,592	2.77%
4	BELL	105,758	2.70%
5	COAL	83,509	2.13%
6	TOSK	77,642	1.98%
7	INET	76,402	1.95%
8	ANTM	74,221	1.89%
9	BUVA	70,130	1.79%
10	ARCI	64,050	1.63%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	15/03/2031	5,71	100,70	5,53	101,52	5,76	100,52
FR0108	15/04/2036	6,32	101,30	6,14	102,73	6,21	102,22
FR0106	15/08/2040	6,49	105,91	6,43	106,56	6,45	106,37
FR0107	15/08/2045	6,58	105,90	6,54	106,40	6,54	106,39

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,2521	4,6491	4,7099	4,8051	4,9781	5,4983	5,9117	6,1682	6,5035
1	4,6590	5,1209	5,2211	5,3754	5,5885	6,5500	7,0955	7,6743	8,2087
2	5,0283	5,5006	5,6350	5,7792	6,0013	7,1763	7,7314	8,3758	8,9729
3	5,3323	5,8098	5,9587	6,0949	6,3162	7,5916	8,1709	8,8602	9,4421
4	5,5817	6,0800	6,2291	6,3717	6,5893	7,9229	8,5553	9,3084	9,8609
5	5,7857	6,3202	6,4628	6,6179	6,8297	8,2041	8,8992	9,7186	10,2543
6	5,9518	6,5315	6,6672	6,8314	7,0355	8,4409	9,1927	10,0661	10,6020
7	6,0867	6,7135	6,8456	7,0103	7,2050	8,6342	9,4295	10,3403	10,8886
8	6,1958	6,8669	6,9998	7,1554	7,3398	8,7869	9,6117	10,5447	11,1116
9	6,2837	6,9935	7,1316	7,2697	7,4439	8,9038	9,7465	10,6905	11,2774
10	6,3545	7,0960	7,2429	7,3576	7,5221	8,9909	9,8432	10,7911	11,3964

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. USD Indonesia Sovereign Curve

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,7610
2Y	18/07/2027	3,9930
3Y	11/02/2029	4,1390
4Y	18/09/2029	4,2570
5Y	15/10/2030	4,4540
6Y	28/07/2031	4,4930
7Y	20/09/2032	4,5520
8Y	11/01/2033	4,7440
9Y	10/09/2034	4,8950
10Y	12/10/2035	4,9530
15Y	17/01/2038	5,3530
20Y	15/01/2045	5,5260
25Y	15/10/2050	5,6620
30Y	10/09/2054	5,4810
40Y	23/09/2061	5,6270
50Y	12/03/2071	5,6090

Figure 16. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
21 – Jan	US	MBA Mortgage Applications	Jan-16	28,5%	--
22-Jan	US	GDP Annualized QoQ	3QT	4,3%	4,3%
22-Jan	US	Personal Income	Nov	0,4%	--
22-Jan	US	Personal Spending	Nov	0.5%	--
23-Jan	US	S&P Global US Manufacturing PMI	Jan P	52,0	51,8
23-Jan	US	S&P Global US Services PMI	Jan P	52,9	52,5
23-Jan	US	S&P Global US Composite PMI	Jan P	53,0	52,7
21-Jan	ID	BI Rate	Jan-21	4,75%	4,75%

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.